

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.²

Pendidikan dapat meningkatkan derajat seseorang, sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Almujaadalah ayat 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam tafsir al maraghi dijelaskan bahwa ayat di atas berarti bahwa orang-orang mukmin yang mengikuti perintah-perintah Allah dan perintah-perintah rasul,

¹ Redja Mudyaharja yang dikutip oleh Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.1.

² Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.27.

khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.³

Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya arti pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan dan pengelolaan pendidikan telah menghasilkan adanya upaya peningkatan dalam pendidikan.⁴

Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada bab III pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵

Sistem Pendidikan Nasional juga bertujuan agar adanya keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan tujuan tersebut maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan dapat menggali seluruh kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sehingga mampu menjadi individu yang cerdas baik intelektual maupun rohaninya. Belajar adalah suatu aktivitas yang

³ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al-Maragi juz 27*, Terjemah: Bahrin Abu Bakar dkk, (Semarang: Toha Putra, 1993), h.25

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2.

⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.40.

dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁶

Rudi Hartono dalam bukunya menyatakan bahwa guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M.Cooper menegaskan, *“A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.”* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.

Ketika menjumpai siswa yang tidak mampu memahami pelajaran secara sempurna, guru yang baik akan melakukan introspeksi diri. Ia juga merefleksikan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang ia gunakan pada murid-muridnya sehingga diketahui akar permasalahannya yang dihadapi murid dalam belajar.⁷

Setiap orang belajar dengan caranya masing-masing, cara menyerap dan mengolah informasi dengan cara yang berbeda. Cara menyerap dan mengolah

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.8.

⁷ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h.8.

informasi tersebut yang disebut dengan gaya belajar. Erwin Widiasworo dalam bukunya menyatakan bahwa guru hendaknya memahami karakteristik siswa. Salah satu hal yang mencakup karakteristik siswa yaitu gaya belajar.⁸ Mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau "*Learning Style*" siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.⁹

Gaya belajar juga merupakan salah satu karakter yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru memahami karakter siswa, dan menindaklanjuti dengan menyesuaikan karakter mereka maka yakinlah motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan baik.¹⁰

"Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja Anda sendiri" (Barbara Prashing).¹¹

Setiap orang mempunyai gaya belajar sendiri dan belum tentu sama dengan orang lain.¹² Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diperolehnya.¹³

⁸ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.42.

⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: SinarGrafika Offset, 2000), h.93.

¹⁰ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan...*, h.42

¹¹ *Ibid.*, h.50.

¹² *Ibid.*, h.50.

Ibrahim dan Supani dalam bukunya menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.¹⁴

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.¹⁵ Matematika pada hakikatnya adalah ilmu pikiran. Proses berpikir yang digunakan pertama-tama merupakan proses berpikir abstrak sekalipun para pembelajar matematika seharusnya menggunakan simbol-simbol konkret.

Kekuatan matematika terletak pada pemahaman bagaimana representasi-representasi tersebut dapat dimanipulasi dan disatukan kembali.¹⁶ Kekuatan pembelajaran matematika terletak saat siswa mendemonstrasikan kemampuan mereka memanipulasi bilangan, simbol, rumus-rumus dan sifat-sifatnya, saat siswa mampu

¹³ *Ibid.*, h.53.

¹⁴ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h.35.

¹⁵ Antonius Cahya Prihandoko, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, (Jember: Depdiknas, 2005). h. 1.

¹⁶ Mike Ollerton, *Mathematics Teacher's Handbook: Panduan Guru Mengajar Matematika*, Penerjemah: Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.22.

menyadari kapan suatu representasi lebih berguna atau lebih tepat dibandingkan representasi lainnya.¹⁷

Salah satu karakteristik matematika adalah dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam bidang ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Siswa, guru maupun orang tua harus memiliki pemahaman yang tepat terhadap ilmu matematika karena memahami ilmu matematika merupakan salah satu upaya mengenal matematika. Pemahaman berkaitan dengan persepsi atau anggapan yang terbentuk. Jika persepsi terhadap matematika itu rumit, maka orang cenderung memahami matematika sebagai sesuatu yang sulit, begitupula sebaliknya.¹⁹

Oleh karena itu Antonius Cahya Prihandoko dalam bukunya menyatakan bahwa penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.²⁰ Setiap konsep

¹⁷ *Ibid.*, h.23.

¹⁸ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h.23.

¹⁹ *Ibid.*, h.25

²⁰ Antonius Cahya Prihandoko, *Memahami Konsep Matematika...*, *Ibid.*

atau prinsip dapat dimengerti secara sempurna jika pada awalnya disajikan dalam bentuk konkret.²¹

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dalam simbol, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.²²

Setiap sekolah pasti memiliki siswa yang gaya belajarnya berbeda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamzah bahwa apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.²³ Demikian pula dengan siswa di MTsN 4 Banjarmasin, masing-masing dari mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran akan dirasakan oleh setiap peserta didik, mereka akan sering menggunakan dan merasa mudah ketika belajar dengan gaya tersebut.

Boobi DePorter dalam bukunya membedakan gaya belajar ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Hampir semua orang cenderung pada satu gaya belajar, namun ada juga

²¹ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika...*, h.116.

²² *Ibid.*, h.36.

²³ Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Undip* Vol.15 No.1 April 2016, 56-63.

yang tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar, mereka memanfaatkan kombinasi gaya belajar tertentu yang memberi bakat dan kekurangan alami tertentu.²⁴

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat.²⁵ Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam gaya belajar ini.²⁶ Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar.²⁷ Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol dalam gaya belajar ini.²⁸ Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.²⁹ Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol dalam gaya belajar ini.³⁰

Sebagaimana pemaparan sebelumnya bahwa seorang guru hendaknya memahami karakter siswa, lebih khusus dapat mengidentifikasi gaya belajar yang

²⁴ Bobby Deporter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Penerjemah: Ari Nilandari, Bandung: Kaifa, 2012, h.123.

²⁵ Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2012, h.113.

²⁶ Bobby Deporter dkk, *Quantum Teaching...*

²⁷ Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*

²⁸ Bobby Deporter dkk, *Quantum Teaching...*

²⁹ Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*

³⁰ Bobby Deporter dkk, *Quantum Teaching...*, h.124.

dimiliki oleh siswa. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTsN 4 Banjarmasin yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017, disebutkan bahwa guru tersebut belum dapat mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya sedangkan guru dalam mengajar harusnya memperhatikan gaya belajar siswanya.

Pembelajaran matematika kelas IX A di MTsN 4 Banjarmasin pada umumnya sudah bagus, namun siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Salah satu konsep matematika yang sulit dipahami oleh siswa yaitu pada materi fungsi kuadrat. Fungsi kuadrat merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IX menurut kurikulum 2013. Hal tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu guru matematika tersebut bahwa siswa kelas IX mengalami sedikit kesulitan dalam memahami konsep fungsi kuadrat, lebih khusus mengenai grafik fungsi kuadrat. Sebagian dari mereka mampu menghitung hasil dari fungsi kuadrat, namun belum mampu menggambarkan grafiknya.

Untuk menambah referensi dan sebagai rujukan, penulis mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu bahwa hasil penelitian pengaruh gaya belajar adalah sebagai berikut :

1. Fajar Dwi Prasetya dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual,

auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman.³¹

2. Ira Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTsN Galur* menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab Kelas VII semester genap MTsN Galur.³²
3. Hamsar dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao* menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.³³

Berdasarkan hal-hal di atas dan permasalahan-permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti ingin mengangkat suatu penelitian yang berjudul

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP

³¹ Fajar Dwi Prasetya, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h.94.

³² Ira Rahmawati, "Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTsN Galur", (Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h.77.

³³ Hamsar, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao", (Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h.62.

**MATEMATIKA PADA MATERI FUNGSI KUADRAT SISWA KELAS IX A
MTsN 4 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang timbul dari penelitian ini antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total gaya belajar visual terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IXA MTsN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total gaya belajar auditorial terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IXA MTsN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total gaya belajar kinestetik terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IXA MTsN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total gaya belajar visual terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IXA MTsN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total gaya belajar auditorial terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IXA MTsN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total gaya belajar kinestetik terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IXA MTsN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

D. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru agar lebih memahami gaya belajar dari setiap siswanya, dan guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa sehingga tidak mengajar dengan hanya memberikan pemahaman kepada siswa yang memiliki gaya belajar tertentu saja, tetapi dapat memberikan pemahaman kepada seluruh siswa.

3. Bagi Siswa

Masukan bagi siswa agar lebih mengenali dan mengoptimalkan gaya belajarnya sehingga lebih mudah menerima pelajaran dan akan dicapai prestasi yang optimal.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa.³⁴ Pengaruh yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Gaya belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketujuh)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 865.

belajar kinestetik.³⁵ Gaya belajar merupakan kecenderungan untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya individu mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar.

c. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan.³⁶ Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi/bahan ke materi/bahan lain.³⁷ Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Dahar menyimpulkan konsep adalah suatu abstraksi mental yang mewakili suatu kelas stimulus-stimulus.³⁸

Pemahaman adalah esensi dalam pembelajaran konsep-konsep matematis. Pemahaman konsep merupakan dasar dari berbagai keterampilan berpikir yang hendak dilatih dalam pembelajaran matematika.³⁹ Memberikan pemahaman

³⁵ Dirman,dkk., *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.99.

³⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), h.110.

³⁷ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pakar Raya, 2009), h.72

³⁸ Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol 18, Nomor 4, Desember 2002.

³⁹ Janter Antonius Tambunan, *Jurnal Online Meningkatkan Pemahaman dengan Pendekatan CRA*, diakses pada 3 Juni 2016 pukul 21.15

merupakan salah satu peran guru dalam pembelajaran matematika.⁴⁰ Dalam memahami, siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri, bukan hanya sekedar dihafal.

Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika menurut NCTM dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam : (1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan; (2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; (3) Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep; (4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya; (5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; (7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.⁴¹

d. Fungsi Kuadrat

Fungsi kuadrat adalah suatu fungsi yang berbentuk $f(x) = ax^2 + bx + c$. Grafik fungsi ini berbentuk parabola yang mempunyai nilai optimum.⁴²

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut :

⁴⁰ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h.133.

⁴¹ Angga Murizal, Yarman dan Yerizon, "Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Matematika Vol.1 No.1 (2012)*, h.19-23.

⁴² Agung Lukito, Ali Mahmudi, Kusnadi, dan Turmudi, *Buku Guru Matematika*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h.495.

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IXA MTsN 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018
- b. Pemahaman konsep matematika materi fungsi kuadrat dalam penelitian ini yaitu dalam hal:
 - 1) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya.
 - 2) Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep.

F. Alasan Memilih Judul

1. Gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda.
2. Pentingnya guru mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya.
3. Pemahaman konsep merupakan dasar dan tahapan penting dalam rangkaian pembelajaran matematika.
4. Adanya penelitian yang menyatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran matematika.
5. Materi fungsi kuadrat merupakan salah satu materi yang konsepnya sulit dipahami oleh siswa.
6. MTsN 4 Banjarmasin adalah salah satu sekolah favorit di daerahnya dan salah satu guru matematika disana belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswanya.

G. Hipotesis Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam kegiatan penelitian, perlu dikemukakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian. Hal ini dikenal dengan istilah hipotesis.⁴³

Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Adapun hipotesis penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel gaya belajar visual dengan variabel pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat.

H_1 : Terjadi pengaruh antara variabel gaya belajar visual dengan variabel pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terjadi pengaruh antara variabel gaya belajar auditorial dengan variabel pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat.

H_1 : Terjadi pengaruh antara variabel gaya belajar auditorial dengan variabel pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat.

Hipotesis 3

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.62

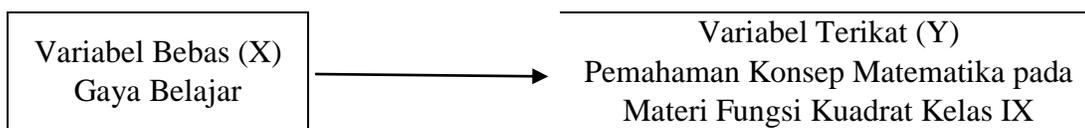
H_0 : Tidak terjadi pengaruh antara variabel gaya belajar kinestetik dengan variabel pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat.

H_1 : Terjadi pengaruh antara variabel gaya belajar kinestetik dengan variabel pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat.

H. Kerangka Pemikiran

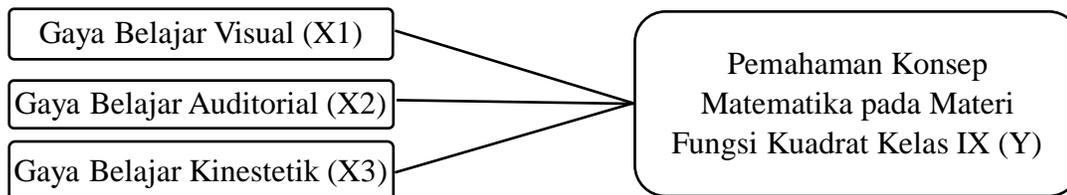
Dalam penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu variabel X (Variabel bebas/dependen) dan variabel Y (Variabel terikat/independen). Adapun variabel X dalam penelitian ini yaitu gaya belajar (gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik). Kemudian variabel Y dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat Kelas IX.

Dari penjelasan di atas penulis membuat bagan keterkaitan dalam penelitian ini dari variabel X dan variabel Y sebagai berikut :



Gambar I Keterkaitan Variabel X dan Y

Dari variabel-variabel di atas penulis membuat sebuah bagan kerangka pemikiran dengan fokus penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II Kerangka Pemikiran

I. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian gaya belajar. Penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut.

Tabel I Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Fajar Dwi Prasetya 2012	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kuantitatif - Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. - Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Uji Validitas Instrumen • Reliabilitas • Uji Normalitas • Uji Linieritas • Analisis Regresi Sederhana • Analisis Regresi Ganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Gaya Belajar Visual • Gaya Belajar Auditorial • Gaya Belajar Kinestetik - Variabel Terikat: Prestasi belajar mata diklat listrik otomotif 	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. Variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kenaikan prestasi

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
					belajar yang relatif kecil karena belum mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki.
2.	Ira Rahmawati / 2013	Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTsN Galur	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif - Teknik pengumpulan data dengan metode angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. - Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Validitas instrumen • Analisis deskripsi • Teknik korelasi phi 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Bebas: Gaya Belajar Bahasa - Variabel Terikat: Prestasi belajar bahasa Arab MTsN Galur 	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII semester genap MTsN Galur. Gaya belajar visual telah menunjukkan prestasi belajar paling tinggi daripada gaya belajar yang lain.
3.	Hamsar / 2017	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian deskriptif kuantitatif - Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi - Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Uji Normalitas • Uji Linearitas • Korelasi • Analisis regresi sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas: gaya belajar visual, audio, dan kinesthetic - Variabel terikat: hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao 	Gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil tersebut diduga disebabkan karena siswa tidak menerapkan gaya belajar masing-masing.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah:

Tabel II Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajar Dwi Prasetya	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kuantitatif - Variabel Bebas: Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, dan Gaya Belajar Kinestetik. - Teknik pengumpulan data melalui angket - Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Uji Validitas Instrumen • Reliabilitas • Uji Normalitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Terikat: Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat Siswa Kelas IX - Metode pengumpulan data melalui angket dan tes - Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik • Analisis Jalur - Periode Pengamatan: 2012
2.	Ira Rahmawati	Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTsN Galur	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kuantitatif - Variabel Bebas: Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, dan Gaya Belajar Kinestetik. - Teknik pengumpulan data melalui angket. - Validitas instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Terikat: Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat Siswa Kelas IX - Metode pengumpulan data melalui angket dan tes - Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Reliabilitas • Uji Asumsi Klasik • Analisis Jalur - Periode Pengamatan: 2013
3.	Hamsar	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kuantitatif - Variabel Bebas: Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, dan Gaya Belajar Kinestetik. - Teknik pengumpulan data melalui angket. - Periode pengamatan: 2017 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Terikat: Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat Siswa Kelas IX - Metode pengumpulan data melalui angket dan tes - Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik • Analisis Jalur

J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pemahaman, pemahaman konsep matematika, fungsi kuadrat, dan gaya belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian berisi, jenis dan pendekatan penelitian, Variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, analisis deskripsi variabel, pelaksanaan pemberian angket dan soal tes pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat, penyajian data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.